

BUKU CERITA ANAK YANG BERMUATAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

Apri Damai Sagita Krissandi

FKIP Universitas Sanata Dharma

Jalan Affandi Tromol Pos 29, Mrican Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: apridamai@gmail.com

Abstract

This study aims to develop and see the quality of illustrated storybooks based on anti-corruption education. Sugiyono's development model was modified into six steps of the research procedure. The steps of the research procedure are (1) Potentials and problems, (2) Data collection, (3) Product design, (4) Design validation, (5) Design revision, (6) Product trial. Instruments used in this study are interviews, observations, and questionnaires. The trial of pictorial storybook product with the questionnaire was done to 7 fourth grade students of SD Karitas Nandan as the research subject. The quality of the book designed is as follows: expert lecturer give average score 3,82, grade 4 teachers of the elementary school of Karitas Nandan give average score 4,47, and 1 fourth grader SD Karitas Nandan give average score 4,36. From the total score obtained from the validation results obtained an average score of 4.21 with the category of "good". While from the test subjects 7 elementary students Karitas Nandan gave the average score of 4.2 with the category of "good".

Keywords

Story Book; Education Anti-Corruption, Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan melihat kualitas buku cerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi. Metode pengembangan buku menggunakan model pengembangan Sugiyono dimodifikasi menjadi enam langkah prosedur penelitian. Langkah-langkah prosedur penelitian tersebut adalah (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuesioner. Uji coba produk buku cerita bergambar dengan kuesioner dilakukan kepada 7 siswa kelas IV SD Karitas Nandan sebagai subjek penelitian. Kualitas buku yang dirancang adalah sebagai berikut: dosen ahli memberikan skor rata-rata 3,82, guru kelas IV SD Karitas Nandan memberikan skor rata-rata 4,47, dan 1 siswa kelas IV SD Karitas Nandan memberikan skor rata-rata 4,36. Dari keseluruhan skor yang didapatkan dari hasil validasi diperoleh rerata skor sebesar 4,21 dengan kategori "baik". Sedangkan dari subjek uji coba 7 siswa SD Karitas Nandan memberikan skor rerata sebesar 4,2 dengan kategori "baik".

Kata Kunci

Buku Cerita; Pendidikan; Anti Korupsi; Pengembangan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan korupsi dari tahun ke tahun terus meningkat dan sudah meluas ke dalam masyarakat, menurut hasil survei badan *Transparency International Indonesia* (TII) pada tahun 2003 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara paling korup nomor enam dari 133 negara. Menurut badan *Transparency International* (TI) yang berbasis di Berlin, Jerman pada tahun yang sama nilai indeks persepsi korupsi (IPK) Indonesia masih tetap berada di angka rendah 1,9 dari rentang nilai 1 – 10 dengan nilai tersebut Indonesia masuk kedalam ranking 122 dari 133 negara yang disurvei (dalam Haranti, 2007:3). Korupsi

merupakan masalah yang serius, tindak pidana ini dapat membahayakan stabilitas dan keamanan masyarakat, pembangunan sosial ekonomi dan politik serta dapat merusak nilai-nilai demokrasi dan moralitas.

Upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan harus dilaksanakan karena pendidikan merupakan sarana yang strategis untuk membina generasi muda agar menanamkan nilai-nilai kehidupan termasuk antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, serta pendidikan nonformal di

masyarakat (Wijaya, 2014:24). Pendidikan antikorupsi sangat penting dilakukan melalui pendidikan dengan tujuan menciptakan generasi yang bertanggungjawab dan mampu membangun nilai-nilai antikorupsi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku antikorupsi adalah melalui sekolah. Pengintegrasian pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran yang sudah tersedia dikhawatirkan akan semakin menjadi beban dan menyusahakan siswa, karena siswa sudah terlalu bosan dengan mata pelajaran yang harus dipelajari yang pada akhirnya akan membuat siswa menghindari mata pelajaran tersebut.

Saat ini pemerintah sudah menetapkan peraturan tentang kegiatan literasi di sekolah yang tercantum dalam permendikbud nomor 23 tahun 2015 “kegiatan 15 menit membaca buku pelajaran atau non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan literasi dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat diketahui secara baik (Dikdas.kemendikbud.go.id). Maka pendidikan anti korupsi dapat dimasukkan di kegiatan literasi, karena kegiatan literasi dirasa sangatlah tepat untuk membahas pendidikan – pendidikan non formal, misalnya pendidikan anti korupsi.

Sebagai contoh pentingnya pendidikan anti korupsi dengan berdasarkan wawancara kepada guru kelas IV di SD Karitas Nandan beliau menyampaikan bahwa pada umumnya

siswa bimbingan guru kelas tersebut malas untuk membaca teks-teks yang panjang sehingga minat mereka untuk membaca buku masih kurang baik. Buku dengan teks yang sederhana dan singkat dapat diperlukan untuk melatih siswa dalam membaca dan menumbuhkan minat membaca. Siswa sering jika sudah dihadapkan pada buku dengan teks yang panjang umumnya merasa bosan dan malas untuk membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, media pembelajaran yang inovatif, perlu dipikirkan untuk memperluas pemahaman peserta didik mengenai pendidikan anti korupsi dari bentuk-bentuk korupsi, cara pencegahan, pelaporan dan pengawasan kepada tindak pidana korupsi. Pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) masih memiliki keinginan untuk bermain dalam kegiatan belajarnya, mengingat hal tersebut jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat dilihat bahwa anak-anak lebih menyukai melihat kartun dan membaca buku-buku yang mempunyai banyak ilustrasi bergambar dari pada membaca buku cerita yang memiliki teks cerita yang panjang dan hanya memuat sedikit ilustrasi. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut adalah melalui cerita bergambar dengan media belajar seperti itu siswa akan lebih menyukai cerita tersebut dibandingkan dengan pembelajaran formal yang sudah seringkali dilakukan di sekolah.

Untuk itu penulis ingin mengembangkan buku cerita bergambar. penulis membuat produk yang berupa buku cerita bergambar ini dengan tujuan memperkenalkan anak pada pendidikan antikorupsi melalui media buku bacaan anak sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan pemikiran yang kreatif dan mandiri serta kemampuan membaca anak. Buku ini dikembangkan dengan metode penelitian dan pengembangan dari Sugiono (2010:407) yang terdiri sepuluh langkah. Langkah-langkah tersebut dimodifikasi menjadi enam langkah prosedur penelitian. Sugiono dalam bukunya mengizinkan adanya modifikasi langkah-langkah pengembangan

tersebut, dengan alasan bahwa produk yang dihasilkan tidak semuanya akan diproduksi secara masal. Langkah-langkah prosedur penelitian tersebut adalah (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuesioner. Buku ini menjadi media gerakan literasi sekolah berbasis anti korupsi. Spesifikasi produk yang akan dirancang oleh penulis adalah sebagai berikut: 1) Produk berupa buku cerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi. Ada 13 gambar yang diberikan penjelasan. 2) Buku cerita bergambar ini menceritakan tentang pendidikan antikorupsi dalam kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan oleh anak yang mencerminkan tindakan korupsi dan cara mengatasinya dalam menumbuhkan sikap yang berani dan bertanggungjawab. 3) Buku cerita bergambar ini dibuat sesuai dengan perkembangan usia siswa SD. Buku cerita ini berisi teks bacaan tentang pendidikan anti korupsi disertai dengan gambar yang berkaitan dengan isi cerita sehingga menarik minat baca siswa. 4) Buku cerita bergambar ini tersusun atas judul buku, kata pengantar, isi cerita, kilas pengetahuan, ringkasan cerita dan biodata penulis 5) Buku cerita bergambar ini dicetak berukuran A5 dengan kertas *Ivory 230* pada sampul dan *Art Paper 190* pada isi buku. Desain buku cerita bergambar ini dibuat menggunakan aplikasi *Corel Draw X7* dan *Photoshop CS6*.

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and*

Development (R&D) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Secara sederhana R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. R&D ini diarahkan untuk mencaritemukan kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektivitas, efisiensi, dan produktivitas (Putra, 2011:67). Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan pengembangan Borg & Gall (dalam Putra, 2011:119-121) dan prosedur pengembangan menurut Sugiyono (2010:409), prosedur tersebut disederhanakan menjadi enam langkah.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil validasi produk buku cerita bergambar yang dilakukan kepada ahli, guru kelas IV dan satu siswa kelas IV di SD Karitas Nandan dapat diperoleh skor rerata. Perhitungan skor mengacu pada tabel konveksi nilai skala lima berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Data hasil validasi produk buku cerita bergambar yang telah selesai di isi oleh dosen ahli dan guru kelas IV SD Karitas Nandan, maka dapat dihitung skor rata-rata dari semua validator. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi data yang diperoleh dari validator.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Validator

Validator	Rerata	Kategori
Dosen Ahli	3,82	Baik
Guru Kelas IV	4,47	Sangat Baik
Siswa Kelas IV	4,36	Sangat Baik
Rata-rata	4,21	Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memperoleh skor rata-rata sebesar 4,21 dengan kategori “Baik”.

Produk yang sudah divalidasikan oleh ahli kemudian diujikan kepada tujuh siswa

kelas IV A SD Karitas Nandan diperoleh skor rata-rata 4,2 dengan kategori “Baik”. Berikut adalah data hasil uji coba produk yang diberikan oleh siswa.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Siswa

No. Siswa	Nomor Kuesioner											Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53	4,8
2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	46	4,1
3	5	5	2	3	5	5	3	3	5	5	3	44	4
4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	46	4,1
5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	46	4,1
6	4	3	5	5	5	5	4	4	2	5	2	44	4
7	3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	48	4,3
Rata-rata total												46,7	4,2

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan data analisis kebutuhan di sekolah dasar, terlihat bahwa kebutuhan siswa sekolah dasar mengenai media pembelajaran pendidikan yang efektif masih sangat dibutuhkan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Karitas Nandan beliau mengatakan bahwa buku cerita bergambar sangat efektif untuk di masukkan sebagai media pembelajaran pendidikan. Khususnya dalam hal pendidikan anti korupsi dan pembelajaran membaca buku cerita bergambar dianggap dapat lebih membantu siswa dalam memahami pembelajaran anti korupsi tersebut karena dengan gambar siswa akan lebih tertarik untuk membaca dan membukanya apalagi dengan desain buku yang baru atau belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya. Siswa akan merasa penasaran pada isi cerita yang termuat dalam buku yang baru mereka kenal tersebut. Selain itu penulis tertarik untuk mencari permasalahan yang sering dialami oleh siswa sekolah dasar, dengan menggunakan metode observasi partisipan penulis diizinkan untuk melihat bagaimana pelaksanaan ujian yang dilakukan oleh siswa kelas IV di SD Karitas Nandan. Pada observasi tersebut penulis menemukan beberapa tindak kecurangan yang dilakukan

oleh siswa pada saat mengerjakan soal ujian terutama saat tidak diawasi oleh guru pengawas ujian. Kecurangan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu sering berbagi atau bertanya jawaban kepada teman lain.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan potensi masalah tersebut, penulis mendorong untuk melakukan pengembangan pada buku cerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi untuk pembelajaran membaca kelas IV. Produk yang akan dikembangkan tersebut merupakan pengajaran nilai-nilai anti korupsi mulai dari hal yang paling sederhana sehingga sering tidak disadari oleh siswa maupun orang lain. Bentuk produk yang dikembangkan adalah berupa buku cerita bergambar yang di dalamnya terdapat ilustrasi gambar yang dilengkapi dengan teks cerita yang saling berkaitan. Tema bacaan cerita anak disesuaikan dengan minat mereka misalnya tentang keluarga, berteman, cerita misteri, petualangan, fantasi, cerita yang lucu-lucu, tentang binatang, cerita kepahlawanan, dan sebagainya (Resmini 19 Mei 2017:21). Desain produk yang dikembangkan dalam buku cerita bergambar tersebut adalah menggunakan ilustrasi gambar yang berupa kartun berjenis fabel atau cerita hewan dengan variasi warna

full colour, dan cerita yang sederhana agar dapat menarik minat baca anak.

Dalam mengembangkan buku cerita bergambar ini penulis telah memvalidasikan hasil produk buku cerita bergambar yang dikembangkan kepada dosen ahli, guru kelas IV dan 1 siswa kelas IV untuk memastikan bahwa pengembangan produk buku cerita bergambar ini dapat bermanfaat bagi siswa. Hasil validasi dari dosen ahli dan guru kelas IV dan 1 siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang disusun termasuk kedalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,21. Berikut ini merupakan beberapa hal yang menjadi dasar acuan bahwa buku cerita bergambar ini layak untuk diuji cobakan kepada siswa sebagai media pembelajaran pendidikan anti korupsi dan menumbuhkan minat baca siswa.

a. Buku Cerita Bergambar Menceritakan Masalah Sebab Akibat Perbuatan Kecurangan yang Merupakan Bentuk Tindakan Sederhana Korupsi.

Cerita di dalam buku cerita bergambar ini memuat hubungan sebab akibat dari permasalahan siswa tersebut. Selain itu isi cerita mengajarkan siswa tentang bagaimana perbuatan korupsi itu dimulai dan diakhiri dengan akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut bagi diri sendiri maupun orang lain serta bagaimana cara pencegahan tindakan korupsi melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi dapat berjalan apabila penanaman nilai-nilai anti korupsi ada di dalam diri seseorang. Menurut Nanang & Romie (dalam Mukodi & Burhanuddin, 2014:79-91) terdapat sembilan nilai anti korupsi, yaitu 1) kejujuran, 2) kepedulian, 3) kemandirian, 4) kedisiplinan, 5) tanggung jawab, 6) kerja keras, 7) kesederhanaan, 8) kebenaran, 9) keadilan. Berdasarkan hasil validasi kepada dosen ahli, guru kelas IV dan 1 siswa kelas IV, buku cerita bergambar tersebut memiliki hubungan sebab akibat dari perbuatan korupsi yang dilakukan oleh tokoh di dalam cerita. Dengan penceritaan akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan korupsi diharapkan siswa dapat memahami kerugian yang diakibatkan oleh

perbuatan korupsi tersebut terhadap orang lain dan dirinya sendiri.

b. Buku Cerita Bergambar Menggunakan Bahasa yang Mudah Di Pahami dan Menggunakan Ilustrasi Gambar yang Dapat Menarik Minat Baca Anak.

Buku cerita bergambar tersebut mempunyai teks cerita yang mendukung dengan ilustrasi gambar yang dibuat. Menurut Rahayu (2013:86) buku cerita memegang peranan penting dalam menarik minat anak. Bentuk, gambar, halaman, ilustrasi, pemilihan huruf, perpaduan warna, tata letak, serta kualitas kertas sangat diminati anak-anak. Dengan teks cerita dan ilustrasi gambar yang dirancang sedemikian rupa, buku cerita bergambar mampu membangkitkan minat baca siswa di dalam membaca sebuah buku bacaan. Semua halaman buku cerita bergambar yang disusun mempunyai ilustrasi gambar yang dapat memperjelas maksud dari cerita.

Berdasarkan hasil validasi Berdasarkan hasil validasi kepada dosen ahli, guru kelas IV dan 1 siswa kelas IV, penyusunan buku cerita bergambar mampu untuk dicermati oleh siswa kelas atas dengan penggunaan bahasa yang sederhana tetapi masih memperhatikan kosakata yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas atas dan ilustrasi yang digunakan dapat memperjelas teks cerita yang dibawakan pada setiap lembar buku cerita.

c. Buku Cerita Bergambar Menggunakan Anatomi Buku yang Sesuai untuk Anak

Buku cerita bergambar yang disusun memiliki anatomi buku yang sesuai untuk anak. Hal ini bertujuan agar menarik dan nyaman untuk di baca oleh anak. Menurut Resmini (19 Mei 2017, 18) bentuk buku yang diperuntukkan bagi anak-anak sebaiknya dipikirkan bentuk persegi panjang yang horizontal dengan ukuran disesuaikan. Penjilidan juga turut menentukan minat anak, sebaiknya buku dijilid tebal sehingga tidak mudah rusak, dan divariasikan dengan warna yang variatif yang memberikan efek visual

yang menarik. Ukuran dan bentuk huruf hendaknya tidak terlalu kecil, tetapi juga tidak terlalu besar, sehingga tidak menyulitkan anak saat membacanya.

Anatomi buku cerita bergambar ini memiliki 20 halaman mulai dari sampul depan sampai belakang. Isi buku cerita memuat teks cerita yang berkaitan dengan ilustrasi gambar yang diberikan dengan pemilihan warna cerah. Pada bagian kesimpulan terdapat rangkuman dari isi cerita serta pembelajaran yang dapat diperoleh setelah membaca cerita di buku cerita bergambar tersebut sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca yaitu siswa. Jenis huruf yang digunakan dalam penyusunan buku cerita bergambar ini adalah *Henny Penny* dan *Myriad Pro* pada sampul depan buku dan *Myriad Pro* pada bagian kata pengantar sampai sampul belakang buku. Jenis tulisan ini sangat sederhana sehingga mudah untuk dibaca oleh anak-anak namun tetap menanamkan gaya tulis yang baik dan benar menurut bahasa Indonesia.

Selain itu ilustrasi di dalam buku cerita bergambar ini dibuat dengan tema pertokohan fabel dengan model gambar kartun yang sesuai dengan anak. Tata letak gambar dan teks cerita disesuaikan dengan memanfaatkan bagian kosong dari gambar untuk menuliskan teks cerita. Ukuran pencetakan buku cerita bergambar ini menggunakan jenis kertas A5 dengan jenis *Ivory 230* pada sampul, *Art Paper 190* pada kata pengantar, petunjuk penggunaan, isi buku, refleksi, pesan cerita dan biodata dengan menggunakan teknik penjilidan *stapler*.

Berdasarkan hasil kepada dosen ahli, guru kelas IV dan 1 siswa kelas IV, buku cerita bergambar tersebut menggunakan anatomi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dituju yaitu siswa kelas atas. Anatomi buku secara keseluruhan dapat memudahkan siswa untuk membuka dan mencermati isi cerita dengan baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang di susun sudah menunjukkan kualitas yang baik berdasarkan hasil validasi oleh tiga

validator dan hasil uji coba produk buku bergambar kepada tujuh orang siswa kelas IV di SD Karitas Nandan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi untuk pembelajaran membaca ini layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pengetahuan pendidikan anti korupsi dan menumbuhkan kebiasaan membaca kepada anak.

Kualitas tersebut dapat ditunjukkan dari berbagai muatan dari buku cerita bergambar tersebut antara lain buku cerita bergambar ini menggunakan bahasa dan gaya tulisan yang sederhana, luwes, tetapi tidak meninggalkan unsur-unsur gaya tulisan yang baik dan benar karena buku cerita bergambar ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar untuk itu gaya tulis dan bahasa yang dipilih diharapkan dapat memicu siswa dalam menulis dan membaca dengan baik, buku cerita bergambar memiliki anatomi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kaitannya dengan pengembangan buku cerita yaitu penyusunan buku mengutamakan ilustrasi cerita *full color* yang menarik dengan jumlah teks bacaan yang sederhana dan mudah di pahami oleh siswa dan jumlah halaman yang tersedia tidak terlalu banyak untuk siswa sehingga siswa tidak cepat merasa bosan untuk membuka buku dan membacanya ketika pertama kali melihat bentuk fisik buku.

Materi dalam buku cerita bergambar tersebut berisi mengenai pendidikan anti korupsi untuk siswa sekolah dasar. Materi tersebut dipilih menurut kendala-kendala yang sering terjadi oleh siswa dalam bentuk ketidakjujuran dan tanggung jawab siswa yang masih dalam pembentukan karakter pribadi yang baik dan bermoral. Serta dalam media pembelajaran membaca di sekolah buku cerita tersebut dapat melatih siswa dalam kebiasaan kegiatan membaca dengan cara memulai dari mengembangkan buku bacaan untuk siswa yang disukai oleh siswa sehingga pembiasaan kegiatan membaca anak mulai dari kecil dapat dibiasakan agar ketika dewasa dapat tumbuh generasi yang gemar

membaca buku sebagai media pengetahuan yang sangat luas.

C. SIMPULAN

1. Buku cerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi dikembangkan menggunakan prosedur penelitian pengembangan R&D menurut Sugiyono yang diringkas menjadi enam langkah prosedur penelitian pengembangan. Langkah-langkah pengembangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi produk; (5) revisi desain; (6) uji coba produk. Hasil penelitian ini adalah produk berupa buku cerita bergambar yang diuji cobakan kepada tujuh siswa sekolah dasar
2. Buku cerita bergambar berbasis pendidikan anti korupsi dikembangkan dengan kualitas yang baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mengenai pendidikan anti korupsi dan pembelajaran membaca di sekolah dasar. Kualitas buku cerita bergambar ini ditinjau dari tiga aspek, yaitu (1) sampul buku, (2) isi buku, dan (3) anatomi buku. Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli menghasilkan skor rata-rata 3,82, guru kelas IV SD menghasilkan skor rata-rata 4,47, dan 1 siswa kelas IV menghasilkan skor rata-rata 4,36. Dari keseluruhan skor tersebut didapatkan skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,21 dengan kategori "Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Evi, Hartanti. 2007. *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Husaini. 2014. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Kumara, Amitya, dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa pada Anak : Deteksi Dini dan Penanganannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Menulis Kreatif Cerita Anak*. Jakarta : Akademia.
- Mukodi dan Afid Burhanuddin. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi : Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Musthafa, Fahim. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Pembaca menjadi Terampil*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pandawa, Nurhayati dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. (tidak terbit)
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development Penelitian Pengembangan : Suatu Pengantar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi : Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah/Madrasah*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung :
Pustaka Setia.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter
Berbasis Sastra : Internalisasi Nilai-*

*nilai karakter Melalui Pengajaran
Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wijaya, David. 2014. *Pendidikan Anti
Korupsi untuk Sekolah dan Perguruan
Tinggi*. Jakarta : Indeks.